

KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO (*RISK MANAGEMENT POLICY*)

Gambaran Umum

Risiko dapat timbul dari sumber eksternal maupun internal Perusahaan. Manajemen Risiko meliputi suatu proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian objektif Perusahaan. Risiko terhadap pencapaian tujuan ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Dengan demikian, penilaian risiko membentuk dasar bagaimana risiko dapat dikelola.

Jenis Resiko dan Cara Pengelolaannya

Secara umum, ada empat jenis risiko yang harus dikelola:

1. Risiko Suku Bunga atas Nilai Wajar dan Arus Kas

Meliputi pengembangan atas pemahaman yang jelas tentang mitra/rekanan Perusahaan. Pelaksanaan usaha dilakukan berdasarkan penilaian kelayakan kredit serta reputasi. Latar belakang dan integritas yang berkelanjutan merupakan fitur penting untuk melindungi kepentingan Perusahaan.

2. Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing yang dihadapi Perusahaan terutama timbul dari aset dan liabilitas moneter yang diakui dalam mata uang yang berbeda dengan mata uang fungsional entitas yang bersangkutan.

Perusahaan menyadari adanya risiko pasar yang disebabkan oleh fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Untuk mengurangi dampak perubahan nilai tukar mata uang asing terhadap aset dan liabilitas tersebut, bilamana memungkinkan, Perusahaan

General Description

Risk emanates from both external as well as internal sources. Risk Management involves a dynamic and iterative process for identifying and assessing risks to the achievement of objectives. Risks to the achievement of these objectives are considered relative to established risk tolerances. Thus, risk assessment forms the basis of how risks are managed.

Type of Risk and Risk Management

Broadly, there are four types of risks that need to be managed:

1. Interest Rate Risks on Fair Values and Cash Flows

Involves developing a clear understanding of our counterparties. Business is conducted based on assessment of credit worthiness as well as reputation. An ongoing background and integrity checks as essential features to safeguard Company's interests.

2. Foreign Currency Risk

The Company has foreign exchange risk primarily arising from recognized monetary assets and liabilities that are denominated in a currency other than the entity's functional currency.

The Company is aware about market risks due to foreign exchange fluctuation. To mitigate the impact of fluctuations in foreign exchange rates on the Company assets and liabilities, if possible, the Company would manage a proper proportion of significant assets and

mengupayakan aset dan liabilitas signifikan dalam mata uang asing yang dimiliki entitas yang bersangkutan bernilai seimbang di mana untuk mencapai tujuan tersebut tidak tertutup kemungkinan untuk dilakukannya transaksi lindung nilai.

3. Risiko Harga Komoditas

Risiko harga komoditas yang dihadapi Perusahaan berasal dari fluktuasi harga barang jadi, khususnya kacang kedelai dan bungkil kacang kedelai yang merupakan barang komoditas.

Kebijakan Perusahaan untuk menekan risiko yang timbul dari fluktuasi harga barang jadi adalah mencermati informasi perkembangan pasar internasional dan meningkatkan efisiensi pembelian barang sesuai dengan kebutuhan pelanggan. Perusahaan secara terus-menerus mengawasi tingkat persediaan yang optimal dengan cara melakukan kontrak pembelian pada saat harga relatif rendah dengan mengacu kepada rencana penjualan dan kebutuhan barang.

4. Risiko Kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Perusahaan berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan dan penempatan rekening koran dan deposito pada bank.

Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit. Selain dari pengungkapan di bawah ini, Perusahaan tidak memiliki konsentrasi risiko kredit.

Kas dan setara kas

Risiko kredit atas penempatan rekening koran dan deposito dikelola oleh manajemen sesuai

liabilities denominated in foreign currencies based on the respective entity's functional currency. If the assets are insufficient to cover its liabilities, the Company may enter into derivative transactions to mitigate such risks.

3. Commodity Price Risk

The Company faces commodity price risk arising from the volatility of finished goods prices, especially soybean and soybean meal, which are commodities.

The Company's policy to minimize the risk arising from the fluctuations of finished goods price is to observe and analyze international market information and enhance material procurement and efficiency to suit customers' demands. the Company continuously monitors the optimal inventory level by entering in a purchase agreement when the price is relatively low with the consideration of sales planning and material requirement

4. Credit Risk

The Company has credit risk arising from the credits granted to the customers and placement of current accounts and deposits in the banks.

Other than as disclosed below, the Company has no concentration of credit risk.

Cash and cash equivalents

Credit risk arising from placements of current accounts and deposits is managed in accordance with the Company's policy.

dengan kebijakan Perusahaan. Investasi atas kelebihan dana dibatasi untuk tiap-tiap bank dan kebijakan ini dievaluasi setiap tahun oleh Direksi. Batas tersebut ditetapkan untuk meminimalkan risiko konsentrasi kredit sehingga mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank-bank tersebut.

Piutang usaha

Perusahaan memiliki kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan kepada pelanggan yang dapat dipercaya dengan rekam jejak atau sejarah kredit yang baik. Perusahaan menerapkan kebijakan pemberian kredit berdasarkan prinsip kehati-hatian dan melakukan pemantauan atas portofolio kredit secara berkesinambungan. Merupakan kebijakan Perusahaan bahwa semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit seperti pemeriksaan yang teliti atas histori transaksi, potensi bisnis, kekuatan keuangan, reputasi di bidang industri dan evaluasi atas manajemennya.

Perusahaan memiliki kebijakan yang membatasi jumlah kredit untuk tiap-tiap pelanggan. Penggunaan batasan kredit tersebut dipantau secara teratur oleh manajemen. Pelanggan yang belum memenuhi verifikasi kredit diharuskan untuk melakukan pembayaran di muka. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko piutang tak tertagih. Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Perusahaan terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori dari aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Investments of surplus funds are limited for each banks and reviewed annually by the Directors. Such limits are set to minimize the concentration of credit risk and therefore mitigate financial loss through potential failure of the banks.

Trade receivables

The Company has policies in place to ensure that sales of products are made only to creditworthy customers with proven track records or good credit history. The Company applies prudent credit acceptance policies and performs ongoing credit portfolio monitoring. It is the Company's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures, such as satisfactory scrutiny of their transactions history, business potential, financial strength, perceived reputation in the industry and evaluation of their board of management.

The Company's has policies that limit the amount of credit exposure to any particular customer. Utilization of credit limits by customers is regularly monitored by the management. Customers who do not qualify for credit facilities are required to pay in advance. In addition, the receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the Company's exposure to bad debts.

At the reporting date, the Company's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statement of financial position.

5. Risiko Likuiditas

Perusahaan mengelola profil likuiditasnya untuk membiayai belanja modal dan melunasi utang yang jatuh tempo dengan menyediakan kas dan setara kas yang cukup, dan ketersediaan pendanaan melalui kecukupan jumlah fasilitas kredit yang diterima.

Perusahaan secara teratur mengevaluasi arus kas proyeksi dan aktual dan terus menerus memantau tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tinjauan atas Efektivitas Sistem Manajemen Risiko

Sistem manajemen resiko yang diterapkan masih efektif di mana fungsi manajemen risiko yang saat ini diterapkan telah dapat mengidentifikasi, memetakan, dan mengelola risiko-risiko utama dan strategis Perusahaan.

5. Liquidity Risk

The Company manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditures and service its maturing debts by maintaining sufficient cash and cash equivalents, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Company regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously monitors the maturity of its financial assets and liabilities.

Review of the Effectiveness of the Risk Management System

The risk management system that is implemented is still effective where the risk management function currently implemented has been able to identify, map, and manage the Company's main and strategic risks.